

## **MEMBANGUN BUDAYA SHALAT SUBUH BERJAMAAH DI MASJID DAN GOTONG ROYONG SEBAGAI PROGRAM KERJA MAHASISWA KULIAH KERJA NYATA (KKN)**

Mustopa Marli Batubara, [mustopa\\_marli@yahoo.com](mailto:mustopa_marli@yahoo.com), Universitas Muhammadiyah Palembang  
Fadhilatul Hasanah, Universitas Muhammadiyah Palembang

### **ABSTRAK**

Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan mengangkat masalah sejauhmana membangun budaya shalat subuh berjamaah di masjid dan gotong royong sebagai program kerja mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Muhammadiyah Palembang (UM Palembang) di Kota Palembang. Tujuan kegiatan ini agar melalui gerakan sholat subuh berjamaah di masjid dan gotong royong yang dimulai dari masjid sebagai suatu upaya yang dapat menjauhkan diri umat muslim dari segala penyerupaan tingkah laku orang-orang munafik serta menjauhkan sifat bermalas-malasan dalam mendirikan shalat. Hasil penelitian dengan menggunakan metode etnografi dari kegiatan safari shalat subuh yang dilanjutkan kegiatan gotong royong di mulai dari masjid atau mushalah pada 4 tempat masjid dan mushalah di lokasi KKN mahasiswa UM Palembang didapat hasil adanya peningkatan para warga untuk shalat subuh berjamaah di masjid atau mushalah diikuti dengan meningkatnya disiplin kerja, keamanan lingkungan dan terbangunnya kepedulian akan kebersihan lingkungan sebagai cerminan kesadaran sebagai makhluk sosial yang butuh kebersamaan dan bukan individuals di era globalisasi.

**Kata kunci:** gotong royong, KKN, shalat subuh

### **PENDAHULUAN**

Kewajiban umat muslim menegakkan shalat wajib di masjid-masjid yang didirikan atas dasar ketakwaan untuk meninggikan dan menyebut nama Allah SWT sebagai upaya meningkatkan ketauhidan. Sebagai umat Islam wajib atas setiap muslim untuk memelihara shalat berjamaah. Menegakkan shalat wajib di masjid-masjid bersegera diwasiatkan kepada diri kita pribadi, keluarga, tetangga serta seluruh umat muslim lainnya sebagai manifestasi dari perintah Allah dan Rasul-Nya dan dari peringatan terhadap hal-hal yang dilarang oleh Allah dan Rasul-Nya, dan merupakan suatu upaya menjauhkan diri dari segala penyeruan tingkah laku orang-orang munafik, dimana Allah melukiskan diri mereka dengan sifat-sifat tercela, diantaranya bermalas-malasan dalam mendirikan shalat.

Melaksanakan shalat wajib diutamakan bagi kaum laki-laki wajib dilaksanakan di masjid atau mushalah, shalat wajib terdapat 5 waktu shalat yang dikenal (zuhur, asar, magrib, isya dan subuh) yang total rakaatnya 17 rakaat, di antara ke lima waktu shalat yang sangat berat dilakukan secara berjamaah di masjid atau mushalah adalah shalat subuh, suatu realita bahwa jemaah shalat sunah subuh di kebanyakan masjid atau mushalah di negeri ini terutama di Kota Palembang dari pengamatan penulis kurang lebih berkisar rata-rata 5 s.d 10 jemaah yang umumnya tergolong para jemaah yang sudah lanjut usia atau jika disetarakan dengan para pegawai sudah masuk usia pensiun dari pekerjaannya.

Menurut Muslich (2017), saat ini dapat lihat bahwa suasana masjid dan mushalah yang terasa terasing dan jauh dari masyarakatnya, yang ditandai dengan jumlah jemaah sholat yang sedikit. Apalagi pada waktu shalat subuh. Padahal fungsi utama masjid dan mushalah adalah sebagai tempat ibadah, membersihkan diri, mendekatkan diri, berdzikir pada Allah.

Shalat subuh merupakan shalat yang banyak terdapat kelebihan dari shalat wajib lainnya diantaranya bila shalat subuh yang diawali dengan shalat fajar atau shalat sunah sebelum shalat

wajib mereka mendapat keutamaan pahala yang setara dengan dunia serta seluruh isi bumi ini. Bahkan Rasulullah SAW bersabda; Dari Utsman bin 'Affan Rasulullah SAW berkata; Saya mendengar Rasulullah SAW bersabda; Barang siapa yang shalat Isya dengan jemaah maka seakan-akan Ia shalat seperdua malam, dan barangsiapa yang shalat subuh dengan berjemaah maka seakan-akan Ia shalat sepanjang malam (H.R. Muslim).

Melihat kondisi jemaah shalat subuh yang sangat sedikit bila dibandingkan dengan jumlah penduduk yang beragama Islam yang mayoritas di Kota Palembang, maka Walikota Palembang memulai dengan gerakan shalat subuh berjemaah di masjid dan mushalah dan hal tersebut juga menjadi program kerja mahasiswa KKN yang dilaksanakan oleh mahasiswa UM Palembang.

Kegiatan shalat subuh berjemaah di masjid atau mushalah secara berjemaah dengan masyarakat di lokasi KKN juga dilanjutkan dengan kegiatan gotong royong yang sudah menjadi budaya masyarakat Indonesia. Kegiatan gotong royong dimulai dari lingkungan masjid atau mushalah menurut Prawiro (2013) merupakan budaya gotong royong sebagai ciri bangsa Indonesia harus selalu dipertahankan.

Hal ini merupakan bentuk nyata solidaritas sosial dalam kehidupan masyarakat. Setiap warga Negara yang terlibat di dalamnya memiliki hak untuk dibantu dan juga berkewajiban untuk membantu. Namun, apa yang terjadi sejak munculnya arus globalisasi dan modernisasi yang berdampak luar biasa, terutama terhadap nilai-nilai kebersamaan dalam kehidupan masyarakat yang semakin individualis dan munculnya konflik sosial, nilai kebersamaan yang dilakukan dengan gotong royong sudah ditinggalkan.

Fenomena-fenomena yang terjadinya saat ini dengan hampir pudarnya semangat gotong royong pada masyarakat Indonesia terutama masyarakat Kota Palembang perlu dibangkitkan dengan suatu program kegiatan gotong royong yang di mulai dari masjid atau mushalah dilaksanakan setelah shalat subuh berjemaah. Penulis melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan pendekatan permasalahan sejauhmana membangun Budaya Shalat Subuh berjemaah di Masjid dan Gotong Royong sebagai Program Kerja Mahasiswa KKN UM Palembang terhadap masyarakat di Kota Palembang.

Adapun Mahasiswa KKN UM Palembang sebagai peserta shalat subuh masih bersifat pasif, perannya hanya sebatas memenuhi undangan kelurahan dimana posko berada, masih kurangnya sosialisasi manfaat shalat subuh berjemaah di masjid atau mushalah dari tak'mir masjid atau tokoh masyarakat karena masih adanya keenganan dan menyoalkan bahwa shalat merupakan urusan pribadi masing-masing, dan Umat Islam masih banyak yang lemah imannya, sehingga meskipun tinggalnya dekat dengan masjid atau mushalah banyak yang tidak shalat subuh berjemaah di masjid atau mushalah serta pelaksanaan gotong royong dilaksanakan setelah shalat subuh sebagian besar mahasiswa yang melakukan kegiatan tersebut partisipasi keikutsertaan masyarakat sekitar sangat kecil.

Sedikitnya jumlah shalat subuh di masjid atau mushalah serta mudarnya gotong royong yang terjadi di masyarakat Indonesia khususnya masyarakat Kota Palembang maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis sejauhmana membangun budaya shalat subuh berjemaah di masjid dan gotong royong program kerja Mahasiswa KKN UM Palembang terhadap Masyarakat di Kota Palembang khususnya di lokasi KKN.

## **METODE PELAKSANAAN KEGIATAN**

Pengabdian kepada masyarakat berupa kegiatan safari shalat subuh berjemaah di masjid dan gotong royong di kelurahan sebagai lokasi KKN UMP Palembang dengan jamaah masjid dan mushalah bersama mahasiswa KKN UM Palembang di wilayah kerja KKN sebagai berikut:

1. Kelurahan 20 Ilir D.IV Kecamatan Ilir Timur I bertempat di Masjid Al Amaliyah Jl. Ariodillah III RT 34 Palembang.

2. Kelurahan 20 Ilir D. III Kecamatan Ilir Timur I bertempat di Masjid Al Muawanah Jl. Tri Kora Palembang.
3. Kelurahan Sri Mulya Kecamatan Semata Borang bertempat di Masjid Takwa. Palembang.
4. Kelurahan 20 Ilir D. I Kecamatan Ilir Timur I bertempat di Masjid Tunggal Bakti Jl. Syahyakirti Palembang.

Kegiatan shalat subuh berjamaah di masjid atau mushalah dengan tausyiah ustadz dan narasumber ditentukan oleh kelurahan sedangkan gotong royong para partisipan membawa peralatan kebersihan seperti cangkul, sekop, arit, kain pel, parang dan sapu lidi.

Pengabdian kepada masyarakat dengan menggunakan metode studi etnografi. Menurut Sairin (2018), studi etnografi yaitu sadar, niat dan tahu tentang sesuatu di sekitar kita, memotret kehidupan masyarakat. Pengumpulan data berupa kegiatan observasi dan Jenis data berupa data primer yaitu data didapat dari informan (tokoh masyarakat, tokoh pemuda dan pengurus masjid yang melakukan shalat subuh berjamaah di masjid atau mushalah) yang dipilih secara acak dengan metode *accidental sampling*. Metode *accidental sampling* yaitu jumlah sampel tidak ditetapkan lebih dahulu. Peneliti langsung mengumpulkan data dari unit sampling/responden yang dijumpai. Setelah jumlahnya dianggap mencukupi, pengumpulan data dihentikan (Batubara, 2011). Data yang didapat berupa data kualitatif kemudian dilakukan analisis dengan metode deskriptif.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan shalat subuh berjamaah di masjid dan mushalah serta dilanjutkan kegiatan gotong royong setelah shalat subuh yang diikuti oleh penulis di masjid atau mushalah pada lokasi KKN Angkatan 51 tahun 2019 UM Palembang sebagai berikut.

1. Shalat subuh berjamaah di Masjid Al Amaliyah sebanyak 60 orang (20% remaja dan 80% orangtua/pensiunan) serta tausyiah disampaikan oleh Drs. Asep Syaifudin dilanjutkan safari Lurah 20 Ilir D.IV oleh Bapak Maasnun, S.Sos dan mahasiswa KKN UM Palembang. Kegiatan selanjutnya gotong royong warga beserta mahasiswa KKN UM Palembang ke-51 di sekitar masjid Al Amaliyah (Gambar 1). Lokasi kegiatan adalah di Jl. Ariodillah III pada tanggal 20 Januari 2019.



Gambar 1. Kegiatan Gotong Royong di Sekitar Masjid Al Amaliyah

2. Shalat Subuh berjamaah di Masjid Al Muawanah sebanyak 40 orang (15% remaja dan 85% manula/pensiunan) serta tausyiah disampaikan oleh Dr. Mustopa Marli Batubara, M.P dilanjutkan safari Lurah 20 Ilir D.III oleh Dra. Hj. Masayu Jumilah. Kegiatan gotong royong warga sekitar Masjid Al Muawanah dengan Lurah kelurahan serta Mahasiswa KKN UM Palembang ke-51

Tahun 2019 (Gambar 2). Lokasi kegiatan adalah di Jl Tri kora Palembang pada tanggal 27 Januari 2019.



Gambar 2. Kegiatan Gotong Royong di Sekitar Masjid Al Muawanah

3. Shalat subuh berjamaah di Masjid Al Azhar sebanyak 250 orang ( 40% warga sekitar dan 60% warga dari luar) (Gambar 3) serta tausiyah disampaikan oleh H. Harnojoyo dilanjutkan safari Walikota Palembang oleh Bapak H. Harnojoyo bersama mahasiswa KKN UMPalembang ke 51 Tahun 2019. Lokasi kegiatan adalah di Masjid Kelurahan Sri Mulya Kecamatan Sematang Borang pada tanggal 02 Februari 2019.



Gambar 3. Jamaah Bersama Walikota Palembang dan Mahasiswa KKN UM Palembang

4. Shalat subuh berjamaah di Masjid Jami Tunggal Bakti sebanyak 280 orang (28% warga sekitar dan 72% warga dari luar) (Gambar 4) serta tausiyah disampaikan oleh Irjen. Pol. Zurkarnain Adinegara dilanjutkan Safari Kapolda Sumsel oleh Bapak Irjen. Pol. Zurkarnain Adinegara bersama mahasiswa KKN UMPalembang ke 51 Tahun 2019. Lokasi kegiatan di Masjid Jami di Jl. Syakyakirti pada tanggal 22 Februari 2019.

Analisis dari data yang diperoleh melalui studi etnografi diperoleh informasi berikut: setelah mengikuti kegiatan safari shalat subuh berjamaah di masjid atau mushalah bahwa kegiatan safari shalat subuh yang dilakukan oleh pemerintah Kota Palembang dapat merubah kesadaran warga Kota Palembang untuk menunaikan shalat subuh berjama'ah di masjid atau mushala disekitarnya, berdasarkan informasi yang didapat dari pengurus masjid terjadi kenaikan yang signifikan jumlah jamaah shalat subuh di masjid atau mushalah lebih dari 100 % dari jamaah shalat subuh sebelumnya.



Gambar 4. Jamaah bersama Walikota Palembang dan mahasiswa KKN UM Palembang.

Begitu juga dengan kegiatan gotong royong mulai bangkit dan warga sekitar masjid atau mushalah sangat antusias bersama mahasiswa KKN UM Palembang membersihkan lingkungan yang dimulai di sekitar masjid atau mushalah. Kegiatan gotong royong semula hanya dilakukan lurah dan staf kelurahan beserta perangka RT/RW dan mahasiswa KKN untuk minggu berikutnya peran warga masyarakat tergugah untuk bersama-sama melaksanakan gotong royong untuk membersihkan lingkungan terutama saat kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan terutama terjadi pada saat musim hujan yang terasa perlunya gotong royong. Bahkan Walikota Palembang menyerukan bahwa membersihkan lingkungan harus dari kesadaran individu yang di mulai dari lingkungan rumah tangga masing-masing dan setiap warga bertanggungjawab terhadap kebersihan lingkungan.

Di Sisi lain, Kapolda Sumsel mengajak warga masyarakat di Kota Palembang bersama-sama shalat subuh berjamaah di masjid atau mushalah tidak hanya dilakukan apabila ada tamu dari pemerintahan, selama melaksanakan safari shalat subuh berjamaah di masjid atau mushalah banyak nilai positif yang di dapat diantaranya lingkungan menjadi aman dan kesadaran masyarakat meningkat akan pentingnya menjaga kerukunan dan persatuan.

Kegiatan gotong royong yang dilakukan pada Masjid Al Amaliyah dan Mushalah Takwa dimana masyarakat di sekitar masjid atau mushalah kegiatan gotong royong merupakan kebiasaan yang masih terjaga yang sangat membudaya. Kegiatan gotong royong cukup antusias dilaksanakan para masyarakat disekitar masjid atau mushala. Namun sebagian besar peserta gotong royong masih belum sadar akan pentingnya shalat subuh berjamaah di masjid. Jumlah peserta gotong royong diikuti warga masyarakat 100 % lebih dari jumlah jamaah shalat subuh.

### **Dampak Shalat Subuh Berjamaah**

Informasi yang di dapat penulis dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dengan mengikuti safari shalat subuh berjamaah di masjid atau mushalah pada lokasi KKN UM Palembang bahwa dengan aktifitas shalat subuh berjamaah di masjid atau mushalah dapat terbangun sikap warga masyarakat menjadi disiplin dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari untuk bekerja dan bekerja sebageian besar warga yang berpropesi buruh berangkat bekerja lebih awal dari waktunya sehingga akan sampai ditempat kerja lebih awal.

Shalat subuh berjamaah di masjid atau mushalah memberi pelajaran bagi umat Islam untuk bekerja keras dan disiplin dalam menggunakan waktu sebaiknya-baiknya untuk aktivitas kehidupan sehari-harinya. Selain itu, lingkungan menjadi aman dari tindakan kejahatan, menurut informasi seringnya terjadinya kejahatan berupa kemalingan/rumah warga diantara jam 2 s.d 5 pagi, dengan banyaknya warga yang shalat subuh ke masjid atau mushalah menyebabkan banyaknya warga yang bangun lebih awal dan menurut informasi sebagian warga sudah membiasakan shalat tahajut diwaktu 2/3 malam.

Hal ini juga menurut Walikota Palembang dengan program Kota Palembang shalat subuh berjamaah di masjid atau mushalah meningkatnya kinerja aparatur pemerintahan dalam melayani masyarakat instrumen peningkatan kinerja diukur dari disiplin kerja, kerja keras, kerja cerdas dan kerja ikhlas pegawai pemkot Palembang. Instrumen peningkatan kinerja aparatur Pemkot Palembang menyebabkan kematangan berpikir terutama bagi pegawai yang istiqomah dalam shalat subuh berjamaah diantaranya disebabkan mendapat ketenangan dan kepuasan hati dalam bekerja dan akhirnya mendapat ketenangan hidup. Hal ini, senada dengan apa yang dikatakan Tsani (2007) bahwa shalat berjamaah sebagai suatu pelajaran untuk meningkatkan disiplin dan penguasaan ini. Disiplin dalam shalat berjamaah akan dapat mengendalikan diri dalam kehidupannya sehari-hari yang menjadi lebih teratur.

Dampak shalat subuh berjamaah lainnya adalah sebagian warga masyarakat mengatakan bahwa seringkali shalat subuh di masjid atau mushalah mendapatkan kesehatan dari penyakit alergi dingin yang ditandai dengan sering bersin diwaktu pagi hari ternyata dengan kebiasaan berwudhu di pagi hari membuat kebiasaan bersin bersin karena alergi bisa sembuh, begitu juga penyakit lambung dan darah tinggi yang dialami masyarakat bisa sembuh karena keteraturan makan dan minum dan beredarnya aliran darah yang teratur.

### **Dampak Gotong Royong**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mendapatkan informasi bahwa dampak dari kegiatan gotong royong adalah sebagai berikut:

1. Warga masyarakat merasakan kebersihan lingkungan terutama dari sampah sisa dapur dan aliran aliran parit menjadi baik.
2. Terjalinya silaturahmi antar warga, sehingga mengetahui keadaan satu warga dengan warga yang lainnya.
3. Gotong royong dapat mencerminkan kebersamaan yang tumbuh dalam lingkungan masyarakat, dengan gotong royong berarti masyarakat mau bekerja secara bersama-sama untuk membantu orang lain atau untuk membangun fasilitas yang bisa dimanfaatkan bersama.

### **Upaya Kelanjutan Kegiatan**

Membiasakan shalat subuh berjamaah di masjid atau mushalah setiap hari dan kegiatan gotong royong minimal satu bulan satu kali dengan terus disosialisasikan oleh para tokoh masyarakat, para pemimpin pemerintahan mulai dari RT, RW, Kelurahan, Kecamatan dan Pemerintah Kota. Walikota Palembang telah mengeluarkan instruksi berupa Perda Perwali untuk kegiatan gerakan shalat subuh berjamaah di masjid atau mushalah bagi aparatur Negara.

Di sisi lain program kerja mahasiswa UM Palembang dalam ber-KKN dapat dirancang dan dilaksanakan dengan berbasis masjid atau mushalah. Kegiatan gotong royong juga dimulai dari masjid atau mushalah sebagai upaya memelihara kebersihan dan kenyamanan masjid atau mushalah agar warga nyaman dalam beribadah.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Adapun simpulan dari pengabdian kepada masyarakat dalam membangun budaya shalat subuh berjamaah di masjid atau mushalah dan gotong royong program di lingkungan Masyarakat di Kota Palembang khususnya di lokasi KKN UM Palembang sebagai berikut.

1. Kesadaran untuk shalat subuh berjamaah masyarakat di masjid atau mushalah telah meningkat setelah adanya gerakan shalat subuh di masjid atau mushalah yang dilaksanakan secara terus menerus oleh Pemerintah Kota Palembang dan peran aktif mahasiswa UM Palembang dalam menjalankan program KKN.

2. Kegiatan gotong royong yang memudar di masyarakat Kota Palembang di era globalisasi saat ini yang membuat kehidupan masyarakat cenderung individual telah membuat sadar masyarakat Kota Palembang bahwa dirinya adalah makhluk sosial yang perlu saling kebersamaan.

Sedangkan saran dari pengabdian ini yaitu untuk petugas masjid agar lebih aktif membuat kegiatan-kegiatan atau kajian Islam di masjid sehingga jamaah selain melaksanakan kewajiban shalat, jamaah dapat mendapatkan pengetahuan Agama serta menumbuhkan rasa sosial dan cinta Masjid sehingga ketika untuk diajak gotong royong atau kegiatan lain itu kesadaran dari diri sendiri.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abu Abdil Aziz Abdullah bin Safar `Ubadah Al`Abdali Al Ghamidi. 2010. *Shalat Berjama`ah Keutamaan, Manfaat dan Hukumnya*. Penerjemah: Muh. Khairuddin Rendusara. Editor: Eko Haryanto Abu Ziyad. Islamhouse.com
- Batubara, Mustopa Marli. 2011. *Metode Penelitian Sosial Ekonomi*. Palembang.
- Batubara, Mustopa Marli. 2018. *Dakwah Muhammadiyah Berbasis Peta Dakwah*. Makalah Pembekalan Mahasiswa KKN UM Palembang Angkatan 51 Tahun 2018.
- Klikampera.com. 2019. *Mahasiswa KKN UMPalembang Siap Sukseskan Program Sholat Subuh Berjamaah*. (<https://www.klikampera.com/mahasiswa-kkn-umPalembang-siap-sukseskan-program-sholat-subuh-berjamaah/>) Sabtu, 2 Februari 2019.
- Klikampera.com. 2019. *Kapolda Sumsel Safari Subuh Berjamaah Mahasiswa KKN UM Palembang*. (<https://www.klikampera.com/kapolda-sumsel-safari-subuh-berjamaah-mahasiswa-kkn-umPalembang/>) Jumat, 22 Februari 2019.
- Muslich, Ahmad. 2017. *Faktor-faktor Yang Berpengaruh Terhadap Sedikit Banyaknya Jama'ah Sholat Subuh Pada Masjid/Mushola di Kabupaten Ponorogo*. Al-Asasiyya. Jurnal Basic of Education. Vol. 02. No.01. Juli – Desember 2017. Hal 13 – 22.
- Prawiro, Mulyono D. 2013. *Melestarikan Budaya Gotong Royong*. Suara Karya, 01 Mei 2013.
- Sairin, Syafri, dkk. 2018. *Panduan Pelaksanaan Studi Etnografi Cepat (dalam Kegiatan KKN (KKN) Perguruan Tinggi Muhammadiyah dan Aisyah (PTMA)*. Majelis Pendidikan Tinggi Penelitian dan Pengembangan Pimpinan Pusat Muhamamdiyah.
- Tim Penyusun LPPM UMP. 2017. *Buku Panduan Pengabdian kepada Masyarakat Hibah Internal UM Palembang. Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat UM Palembang*.
- Tsani, Syahid. 2007. *Terapi Salat Khusyuk Penenang Hati*. Penerjemah: Ahmad Gozali. Jakarta: Penerbit Zahra.